



PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2021)

Made Ariada ^{1*}, Nyoman Ari Surya Darmawan ²



^{1,2}P Program Studi Akuntansi, Singaraja, Indonesia

* ariada@undiksha.ac.id ^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Lokasi penelitian ini adalah (OPD) Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan di OPD Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan metode ini maka diperoleh sampel sejumlah 108 orang. Kuesioner yang didistribusikan sejumlah 108 buah dan yang kembali sejumlah 108 buah. Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Kemudian, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji t dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,036. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,034.

Kata Kunci : sistem pengendalian internal, standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, kualitas laporan keuangan.

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of the internal control system on the quality of financial reports, the influence of government accounting standards on the quality of financial reports, and the competence of human resources on the quality of financial reports. The location of this research is the Regional Apparatus Organization (OPD) in Buleleng Regency. The population in this study were employees of the accounting or financial administration department at OPD Buleleng Regency. The sampling technique used was purposive sampling. Based on this method, a sample of 108 people was obtained. There were 108 pieces questionnaires distributed and 108 pieces returned. The statistical tests used in this study were data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The data quality test consists of validity and reliability tests. Then, the classic assumption test consists of a normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing consists of multiple linear regression analysis, t test and coefficient of determination.

The results of this study state that the internal control system has a significant positive effect on the quality of local government financial reports, with the results of the analysis showing that the internal control system has a t-test significance value of 0.000. Government accounting standards have a significant positive effect on the quality of local government financial reports, with the results of the analysis showing that government accounting standards have a t-test significance value of 0.036. Human resource competence has a significant positive effect on the quality of local government financial reports, with the results of the analysis showing that human resource competence has a t-test significance value of 0.034.

Keywords : *internal control system, government accounting standards, human resource competence, quality of financial reports.*

Pendahuluan

Pada perkembangan sektor publik di Indonesia saat ini adalah meningkatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Saat ini masyarakat menuntut agar penyelenggaraan pemerintah yang baik perlu untuk ditingkatkan, hal ini membuat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk terus berupaya meningkatkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik dalam konteks di dalam organisasi pemerintah diartikan sebagai sebuah penyampaian informasi mengenai kegiatan serta hasil yang berhubungan dengan keuangan dari pemerintah pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan-laporan tersebut. Namun menurut Mardiasmo (2006), akuntabilitas publik ini berarti sebuah kewajiban dalam memberikan tanggung jawab atas berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan atau misi dari sebuah organisasi di dalam melakukan pencapaian atas sebuah tujuan yang mana telah direncanakan sebelumnya.

Laporan keuangan merupakan wujud akuntabilitas pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah atas penggunaan sumber daya serta penggunaan APBN dan APBD (Kintaatmaja. 2015). Sedangkan menurut Mardiasmo (2009) laporan keuangan yakni sebuah alat pengaturan, pengawasan dan evaluasi kemampuan dari manajerial dan organisasi. Laporan keuangan yang baik dan memuat informasi yang berkualitas akan membuktikan bahwa pemerintah telah dapat mengikuti ketentuan ataupun prosedur untuk melaporkan laporan keuangan yang patut dengan

ketentuan yang berlaku sebagai wujud dari pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya dan kinerja pemerintah.

Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. Tujuan diberlakukannya hal tersebut adalah agar pengelolaan keuangan daerah lebih akuntabel dan lebih berkualitas. Komponen laporan keuangan menurut PP No. 71 Tahun 2010 meliputi: Laporan Anggaran (*Budgetary Reports*): Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Laporan Keuangan (*Financial Reports*): Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan berkualitas dapat dilihat dari opini Badan Pemeriksa Keuangan (Putriasri dan Abdullah, 2017). Ada strata penilaian laporan keuangan dari hasil pemeriksaan yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan, hasil audit berupa opini dari Badan Pemeriksa Keuangan yang merupakan strata tertinggi adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kemudian selanjutnya adalah Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

Selain opini dari Badan Pemeriksa Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan dapat dilihat juga apabila telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), disusun melalui sistem akuntansi pemerintah daerah, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu relevan, handal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Berdasarkan data dari BPK RI tersebut dapat diketahui bahwa LKPD belum seluruhnya mampu memperoleh opini WTP dan masih ditemukannya kesalahan-kesalahan yang didapat terkait lemahnya sistem pengendalian internal, ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, serta ketidakhormatan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan. Hal ini menjadi fenomena yang menarik tentang kualitas dari laporan keuangan yang dapat dikaji kembali. Pada keadaan sebenarnya, masih banyak laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah yang tidak disesuaikan dengan keadaan sebenarnya dan tidak mampu menerapkan prinsip yang telah berlaku.

Salah satu pemerintah daerah yang masih mencapai penilaian WTP atas LKPD yakni pemerintah kabupaten Buleleng. Selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017-2021 pemerintah kabupaten Buleleng mampu mempertahankan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) atas LKPD. Penilaian yang diberikan BPK membuktikan jika laporan keuangan sudah disajikan secara wajar sesuai dengan SAP. Para pemangku kepentingan akan percaya atas laporan keuangan yang disajikan, melalui opini yang diberikan oleh BPK (Kiranayanti, dkk 2016). Walaupun pemerintah kabupaten Buleleng mampu meraih opini WTP, disisi lain predikat WTP yang diperoleh masih terdapat temuan, dan permasalahan yang masih harus diperhatikan dari hasil laporan pemeriksaan BPK yang direkomendasikan kepada pemerintah kabupaten Buleleng untuk segera diperbaiki.

Permasalahan kelemahan di atas umumnya dapat terjadi karena belum optimalnya pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh aparat yang berwenang, belum maksimalnya SDM dalam mengerti akuntansi, penerapan standard yang belum sesuai, sistem aplikasi pencatatan dan penyampaian informasi yang dipergunakan pemerintah belum dimutakhirkan serta memuat kekurangan.

Pengendalian internal dibutuhkan agar mudah dalam menemukan atau menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada atau permasalahan yang mungkin akan timbul dalam proses pencapaian tujuan sehingga pencapaian tujuan bisa kita ketahui secara jelas. Dalam meningkatkan kinerja pemerintah yang paling umum terjadi ialah kesalahan administrasi serta pengelolaan keuangan yang tidak berjalan dengan baik (Triyanti. 2017). Berlandaskan PP No. 60 Tahun 2008 menjelaskan mengenai SPI dimana SPI ini yakni prosedur yang menyeluruh atau lengkap pada aksi dan aktivitas yang dilaksanakan secara berulang-ulang oleh atasan dan semua staf dalam memberikan kepastian penuh atas tergapainya target institusi dengan aktivitas atau tindakan yang positif dan berdaya guna atau tepat, keandalan penyampaian informasi keuangan, penjagaan aset negara dan kepatuhan pada aturan atau kebijakan perundang-undangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Chodijah dan Hidayah. (2018), Karsana dan Suaryana. (2017), serta Saraswati dan Budiasih. (2019) yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dian. (2017) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Gustina. (2021) menunjukkan bahwa secara parsial sistem pengendalian intern tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kabupaten Indragiri Hilir. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah.

Variabel kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan OPD adalah standar akuntansi pemerintah. SAP menurut (PP No. 71 Tahun 2010) diartikan sebagai kebijakan akuntansi yang berlaku untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan oleh pemerintah. Penerapan SAP diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan di pemerintahan pusat dan daerah. SAP yang merupakan landasan hukum bagi aparatur pemerintah pusat maupun daerah dalam mengelola penerimaan dan penggunaan dana secara transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan bertujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas yang harus dicapai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujanira dan Taman. (2017), (Hidayat, dkk. 2021) menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah Indragiri Hilir. Penelitian ini juga didukung oleh Dian. (2017) bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah.

Berkualitasnya laporan keuangan yang dihasilkan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten (Adhitama. 2017). Kompetensi sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang baik, memiliki pemahaman akuntansi dan keuangan serta mempunyai pendidikan dengan latar belakang yang sesuai pada tanggungjawabnya yaitu akuntansi dan keuangan, akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan yang baik (Saraswati dan Budiasih. 2019). Pemerintah daerah membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya yaitu akuntansi dan

keuangan agar mampu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Karsana dan Suaryana. 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Budiasih. (2019), Pujanira dan Taman, (2017), Mulia. (2018) hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian. (2017) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Wijayanti dan Handayani. (2017), dan Animah, dkk. (2020) yang juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₃: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan di OPD yang meliputi dinas, badan, dan kantor dipemerintahan Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dengan skala *likert* atau berbentuk angka. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan responden terkait yaitu : Pegawai yang bekerja sebagai kepala sub bagian keuangan dan pegawai staf bagian keuangan. Pegawai staf pada sub bagian keuangan yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun. Metode analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik (SPSS) yaitu metode analisis berganda (*multiple regression analysis*). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, (3) Uji hipotesis yang terdiri dari persamaan regresi berganda, uji t dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	108	65	85	75,78	4,892
X2	108	55	79	67,68	5,432
X3	108	32	50	40,88	3,557

Y	108	48	65	56,96	4,099
---	-----	----	----	-------	-------

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Sistem Pengendalian Internal (X1), memiliki nilai skor minimum 65 dan skor maksimum 85 dengan jumlah butir pertanyaan adalah 18 butir, ini berarti responden menjawab pertanyaan dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 5. Skor rata-rata atau mean 75,78, hal ini berarti bahwa dari 108 responden yang memberikan jawaban atas sistem pengendalian internal, rata-rata responden memberikan nilai sebesar 4 (pembulatan), hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dalam kategori baik. Standar Deviasi bernilai 4,892. Selanjutnya Standar Akuntansi Pemerintah (X2), memiliki nilai skor minimum 55 dan skor maksimum 79 dengan jumlah butir pertanyaan adalah 16 butir, ini berarti responden menjawab pertanyaan dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 5. Skor rata-rata atau mean 67,68, hal ini berarti bahwa dari 108 responden yang memberikan jawaban atas standard akuntansi pemerintah, rata-rata responden memberikan nilai sebesar 4 (pembulatan), hal ini menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah dalam kategori baik. Standar Deviasi bernilai 5,432.

Selanjutnya Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3), memiliki nilai skor minimum 32 dan skor maksimum 50 dengan jumlah butir pertanyaan adalah 10 butir, ini berarti responden menjawab pertanyaan dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 5. Skor rata-rata atau mean 40,88, hal ini berarti bahwa dari 108 responden yang memberikan jawaban atas kompetensi sumber daya manusia, rata-rata responden memberikan nilai sebesar 4 (pembulatan), hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam kategori baik. Standar Deviasi bernilai 3,557.

Selanjutnya Kualitas Laporan Keuangan (Y), nilai skor minimum 48 dan skor maksimum 65 dengan jumlah butir pertanyaan adalah 13 butir, ini berarti responden menjawab pertanyaan dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 5. Skor rata-rata atau mean 56,96, hal ini berarti bahwa dari 108 responden yang memberikan jawaban atas kualitas laporan keuangan, rata-rata responden memberikan nilai sebesar 4 (pembulatan), hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dalam kategori baik. Standar Deviasi bernilai 4,099.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas alat ukur pada penelitian ini dilakukan teknik korelasinya memakai *Pearson's Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dengan *metode Pearson's Correlation*. Berdasarkan uji validitas, maka tiap-tiap item pertanyaan menunjukkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* (r_{hitung}) > nilai r_{tabel} dan nilainya positif. Ini berarti bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dlaam penelitian ini adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
----------	------------------	---------------	------------

Sistem Pengendalian Internal	0,773	0,70	Reliabel
Standar Akuntansi Pemerintah	0,829	0,70	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,768	0,70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,744	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali,2011). Dari data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa kuesioner sistem pengendalian internal, standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		108
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,27755040
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,074
	<i>Positive</i>	0,057
	<i>Negative</i>	-0,074
<i>Test Statistic</i>		0,074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,187 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas ditunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,187. Nilai Sig tersebut lebih besar dari 0,05 untuk Statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data terdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
X1	0,619	1,615	Tidak ada multikolinearitas
X2	0,585	1,710	Tidak ada multikolinearitas
X3	0,928	1,078	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10. Dengan nilai VIF dari sistem pengendalian internal sebesar 1,615; nilai VIF dari standard akuntansi pemerintah sebesar 1,710; nilai VIF dari kompetensi sumber daya manusia sebesar 1,078. Sedangkan untuk nilai Tolerance > 0,10 atau < 1. Dengan nilai Tolerance dari sistem pengendalian intern sebesar 0,619; nilai Tolerance dari standar akuntansi pemerintah sebesar 0,585; nilai Tolerance dari kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,928. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji Glejser*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,001	0,001		-1,409	0,162
	X1	0,024	0,084	0,052	0,287	0,774

	X2	0,097	0,051	0,300	1,904	0,060
	X3	-0,009	0,059	-0,025	-0,149	0,882
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sistem pengendalian intern sebesar 0,774, standar akuntansi pemerintah sebesar 0,060, kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,882. Nilai ini lebih besar dari (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, dan tidak terjadinya gejala heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	13,485	5,891		2,289	0,024
	X1	0,318	0,083	0,380	3,813	0,000
	X2	0,164	0,077	0,217	2,119	0,036
	X3	0,202	0,094	0,175	2,152	0,034
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan regresi liner berganda pada tabel 6, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 13,485 + 0,318X_1 + 0,164X_2 + 0,202X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar 13,485 artinya jika variable sistem pengendalian internal, standar akuntansi pemerintah, dan kompetensi sumber daya manusia bernilai 0, maka variable dependen kualitas laporan keuangan akan bernilai 13,485.
- Nilai koefisien $\beta_1 = 0,318$ menunjukkan hasil kearah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antar variabel sistem pengendalian internal (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,318 juga berarti bahwa apabila

terdapat penambahan 1 pada variable sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penambahan sebesar 0,318.

- c. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,164$ menunjukkan hasil kearah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antar variabel standard akuntansi pemerintah (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,164 juga berarti bahwa apabila terdapat penambahan 1 pada variable standard akuntansi pemerintah maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penambahan sebesar 0,164.
- d. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,202$ menunjukkan hasil kearah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antar variabel kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,202 juga berarti bahwa apabila terdapat penambahan 1 pada variable kompetensi sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penambahan sebesar 0,202.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa standard akuntansi pemerintah memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,036, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa standard akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,034, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,601 ^a	0,361	0,342	3,324
a. <i>Predictors:</i> (Constant), X3, X1, X2				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas Nilai *Adjusted R square* sebesar 0.342 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel sistem pengendalian internal, standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia mampu menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 34,2% sedangkan sisanya 65,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel independen tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal, standar akuntansi pemerintah, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah di Kabupaten Buleleng. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian. (2017), Chodijah dan Hidayah. (2018), Karsana dan Suaryana. (2017), serta Saraswati dan Budiasih. (2019) yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,036, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujanira dan Taman. (2017) bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah DIY, dan Hidayat, dkk (2021) juga menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah Indragiri Hilir.

Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,034, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati dan Budiasih, 2019), (Pujanira dan Taman, 2017) menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. (Mulia, 2018) hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan jumlah sampel penelitiannya dilingkup organisasi perangkat daerah kabupaten Buleleng. (2) Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen lain diluar variabel dalam penelitian ini, seperti pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, pengawasan keuangan daerah dan faktor-faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Putriasri dan Abdullah, (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, temPenerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 2*.

- Kiranyanti, Ida Ayu Enny., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1290–1318.
- Triyanti. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Magelang). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Chodijah, Hidayah. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Tekun*. Vol 8. No. 1.
- Karsana, I. W. dan I. G. N. A. Suaryana. 2017. Pengaruh Efektivitas Penerapan SAP, Kompetensi SDM, dan SPI pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Saraswati, I Gusti Ayu Gita dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2019. “ Pengaruh Good Governance, Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 27.3, Juni:2268-2292.
- Dian. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Samarinda. Universitas Mulawarman.
- Gustina. 2021. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. 10, No. 1*.
- Pujanira, Taman. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 2*.
- Hidayat, dkk. 2021. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Valuta* Vol. 7 No 1.
- Wijayanti, Handayani. 2021. Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Implementasi Akuntansi AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 3.
- Animah, dkk. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAA* Volume 5 Nomor 1.
- Adhitama, Surya. 2017. “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Kabupaten Ogan Ilir)”. *Jurnal Akuntansi* , 5(2).
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.